

**FILSAFAT MANUSIA HAMKA
DAN RELEVANSINYA TERHADAP KEHIDUPAN
MANUSIA DEWASA INI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama

Oleh:
MOCH. BADRUS SOLEH
NIM: 14510004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Moch. Badrus Soleh

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

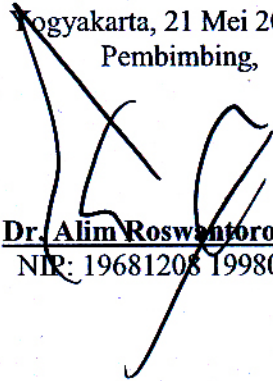
Nama : Moch. Badrus Soleh
NIM : 14510004
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : Filsafat Manusia Hamka dan Relevansinya Terhadap Kehidupan Manusia Dewasa Ini

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqosyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2019
Pembimbing,


Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP: 19681208 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Moch. Badrus Soleh
NTM : 14510004
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi : Filsafat Manusia Hamka dan Relevansinya Terhadap
Kehidupan Manusia Dewasa Ini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar-benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiarisme), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Mei 2019

 Penulis

Moch. Badrus Soleh
14510004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B.1623/Un.02/DU/PP.05.3/5/2019

Tugas akhir dengan judul : Filsafat Manusia Hamka dan Relevansinya
Terhadap Kehidupan Manusia Dewasa Ini

yang dipersiapkan dan diajukan oleh:

Nama : Moch. Badrus Soleh
Nomor Induk Mahasiswa : 14510004
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Mei 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 95 / A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

Penguji II

Penguji III

Muhammad Fatkhan, S. Ag, M. Hum
NIP. 19720328 199903 1 002

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
NIP. 19710616 199703 1 003

Yogyakarta, 24 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“راحة في الجنة”

“Istirahat ya di Surga. Bekerja keraslah selagi di dunia”

(Ust. Gunawan)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Keluargaku..

Kedua orang tuaku..

Teman-teman PPKHM dan AFI '14

Dari Bapak aku belajar semangat dan tanggung jawab,

Dari Ibu aku belajar kasih sayang,

Dari teman-teman aku belajar kedewasaan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Sā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ẓal	ẓ	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em

ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis *iddah'*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni' matullāh*

الفاطر زكاة ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

__ (fathah) ditulis a contoh دَرَبٌ ditulis *daraba*

__ (kasrah) ditulis I contoh فَوَهِمٌ ditulis *fahima*

ُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams.*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah *azza wa jalla*, yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Filsafat Manusia Hamka dan Relevansinya Terhadap Kehidupan Manusia Dewasa Ini”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad *sallallahu ‘alaihi wa sallam*, keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, memberi nasehat, masukan, kritik, dan saran yang sangat membangun dan tidak ternilai sejak awal masuk kuliah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Atas segala arahan yang bapak berikan, akhirnya penulis mampu menyelesaikan tugas dari proses perkuliahan ini. Semoga dibalas dengan berkah yang lebih baik oleh Allah SWT. Amin
3. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, yang telah dengan tulus membantu dan memberikan arahan dalam studi kami selama berada di kampus UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Imam Iqbal, S. Fil.I, M.Si yang telah mengenalkan filsafat manusia selama perkuliahan, Dr. H. Syaifan Nur, M.A, Bapak Drs. H. Muzairi, M.A., Bapak Muh. Fatkhan. S.Ag, M.Hum serta segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu. Sekali lagi kami ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

5. Ayahanda tercinta Sugerri dan Ibunda Banat Khuzaimah yang telah mendidik, membesarkan dan memberikan kasih sayang yang tidak terhingga. Yang telah dengan ikhlas dan sabar berdo'a untuk kesuksesan hidup penulis hingga saat ini.
6. Kakak Moch. Burhan Hasanuddin, adik-adik Zaini Aqlima dan Zairima Zakia Ramadani yang senantiasa memberikan do'a, motivasi serta dukungan moril dan materiil kepada penulis untuk segera menyelesaikan studi dan skripsi ini dan
7. Abah K.H Munir Syafa'at dan Ibu Nyai Barokah Nawawi yang selalu memberikan mendidik, mencontohkan, memberikan nasehat-nasehat lahir batin dan mendoakan untuk kesuksesan penulis kelak.
8. Keluarga PPKHM yang telah menemani proses belajar di dalam pondok selama 5 tahun dan pengalaman luar biasa sehingga penulis dapat menemukan pengalaman dan makna kehidupan yang lebih baik.




9. Mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2014 yang sudah menjadi teman belajar selama empat tahun lamanya sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Maka dengan rasa hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan mohon maaf yang mendalam atas segala kesalahan, kekurangan dan khilaf selama berproses menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga segala bantuan, bimbingan, dan dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 21 Mei 2019

Penulis



Moch. Badrus Soleh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Haji Abdul Malik Karim Amrullah merupakan pemikir muslim Indonesia yang memiliki ilmu pengetahuan yang multidisipliner. Sosok yang dikenal tidak pernah selesai mengenyam pendidikan formal namun mempunyai pengaruh dan menjadi ulama panutan dalam sejarah Indonesia. Dia berbicara tentang agama, politik, sastra, filsafat. Maka selain ulama, dia juga merupakan sastrawan dan politikus.

Konsep manusia adalah konsep yang sentral dimana setiap disiplin ilmu sosial-kemanusiaan yang pada dasarnya mempunyai objek formal maupun material selalu mendasarkan keilmuannya terhadap konsep manusia. Filsafat manusia yang pada dasarnya memegang peran penting dalam setiap disiplin keilmuan modern, dituntut untuk selalu universal dan dinamis. Hal ini berarti bahwa, Filsafat manusia bersifat menyeluruh, tidak hanya memikirkan dan membahas tentang salah satu unsur atau gejala dari manusia melainkan segala sesuatu yang ada pada manusia dan yang berkaitan dengannya.

Skripsi ini mengkaji filsafat manusia manusia Hamka dan relevansinya terhadap kehidupan manusia dewasa ini yang akan dirumuskan melalui dimensi individu manusia dan dimensi manusia sebagai makhluk sosial. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan cara mengumpulkan data-data baik dari data primer maupun sekunder, menyusunnya, menjelaskan dan menganalisisnya yang kemudian diinterpretasikan relevansinya terhadap kehidupan manusia dewasa ini. Jenis penelitian ini adalah *library research* atau penelitian kepustakaan.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa manusia menurut Hamka adalah homo religius. Manusia secara esensial dan eksistensial selalu berhubungan dengan Tuhan dan ditugaskan untuk mengabdikan kepada Tuhan. Manusia secara individu dilihat dari segi jasmani dan rohani yaitu berupa jasad, jiwa dan pribadi yang berfungsi secara kualitatif untuk membangun kualitas manusia. Sedangkan manusia secara sosial adalah makhluk yang membutuhkan orang lain untuk hidup, sehingga pandangan Hamka tentang masyarakat adalah ladang manusia untuk berproses menyempurnakan diri. Sebagai makhluk politik, sudah menjadi keharusan bagi manusia karena hidup berdampingan dengan orang lain, untuk

tetap melandaskan perintah Tuhan meskipun harta dan nyawa menjadi taruhan. Relevansi pemikiran Hamka dewasa ini terletak pada agama sebagai jawaban atas segala krisis hakikat, kesadaran, kemerdekaan dan etika. Seperti yang kita ketahui Hamka meletakkan Agama sebagai prinsip hidup, Islam adalah subjek yang memaknai hakikat, kesadaran, membangun kemerdekaan dan etika manusia.

Keyword: Hamka, Manusia, Modernitas.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSELITRASI	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II BIOGRAFI HAJI ABDUL MALIK	
KARIM AMRULLAH	17
A. Riwayat Hidup Haji Abdul Malik Karim Amrullah.....	17
B. Pendidikan dan Karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah.....	24
BAB III FILSAFAT MANUSIA HAMKA	27
A. Gambaran Umum.....	27
B. Hakikat Manusia.....	30
1. Pengertian Manusia Secara Umum.....	30
2. Hakikat Manusia Menurut Hamka.....	36
3. Fitrah Manusia.....	37
C. Manusia Individu.....	41
1. Jasad.....	42
2. Jiwa.....	44

3. Pribadi Manusia.....	46
4. Kesempurnaan Manusia.....	48
D. Manusia Sosial.....	51
1. Pandangan Hamka tentang Manusia Sebagai Makhluk Sosial.....	51
2. Pandangan Hamka tentang Kemasyarakatan Manusia.....	52
3. Pandangan Hamka tentang Makhluk Politik.....	54
BAB IV RELEVANSI FILSAFAT MANUSIA	
HAMKA DEWASA INI	57
A. Problematika Manusia Modern.....	57
B. Relevansi Konteks Kekinian.....	63
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
CURRICULUM VITAE	79



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau yang lebih dikenal dengan Buya Hamka adalah tokoh sekaligus pahlawan yang dapat kita kategorikan dalam intelektual Islam Indonesia. Di masa-masa penjajahan hingga perjuangan kemerdekaan, pembicaraan masalah agama, politik, sastra, filsafat dan lain sebagainya, tidak terlepas dari pengaruh Hamka dari segi pemikiran maupun sepak terjangnya. Oleh karena itu, selain ulama, dia juga dikenal seorang sastrawan, politikus.¹

Judul skripsi ini adalah filsafat manusia dalam pemikiran Haji Abdul Malik Karim Amrullah. Filsafat manusia muncul dari pertanyaan mengenai persoalan hakikat dari manusia yang kemudian terus berkembang sampai dengan persoalan hidup manusia. Pernyataan-pernyataan Hamka tentang manusia bakal menjadi bahasan pokok penulisan skripsi ini.

Realitas menunjukkan bahwa manusia tetap diakui sebagai misteri yang tidak pernah dapat dimengerti secara tuntas, keinginan untuk mengetahui hakekatnya tidak pernah berhenti. Lorens Bagus dalam Abdul Rahman mengatakan manusia adalah sumber obyek persoalan maha besar dan memang pantas dipersoalkan. Demikian juga pernyataan Sophocles bahwa

¹ Nasir Tamara dkk, *Hamka Di Mata Hati Umat*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm. 255.

banyak hal yang agung dan luhur di dunia ini, tetapi tiada yang lebih luhur dan agung daripada manusia.²

Dalam disiplin filsafat manusia, manusia sudah umum diketahui sebagai hal yang misterius. Ia diketahui sebagai hal yang misterius karena tidak dapat dipahami secara definitif.³ Dari dalam manusia sendiri muncul berbagai sendi keilmuan yang terus berkesinambungan untuk diteliti. Para ahli pikir sejak klasik sudah mencoba untuk merumuskan jawaban dari pertanyaan siapakah manusia. Namun sifat manusia yang dinamis menciptakan lorong tanpa ujung yang selalu menarik untuk dipelajari. Bahkan Leahy menyebut manusia sebagai makhluk paradoksal, yang berarti adanya kombinasi janggal dan menyatu dalam manusia.⁴ Sehingga dalam hal ini pentingnya filsafat manusia yang terus mengupayakan pertanyaan filosofis tentang manusia.

Di Barat, kita mengenal paham eksistensialisme sebagai paham yang tumbuh sebab perenungan terhadap hakekat, esensi, tujuan, aspirasi dan nilai manusia yang melahirkan beberapa tokoh di dalamnya.⁵ Salah satunya yang kita kenal dengan Soren Kierkegaard. Bagi Kierkegaard manusia adalah makhluk yang bisa terus-menerus bereksistensi. Kierkegaard juga percaya

² Abdul Rahman, *Pendidikan Integralistik: Menggagas Konsep Manusia Dalam Pemikiran Ibn Khaldun*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 3.

³ Louise Leahy, *Manusia Sebuah Misteri: Sintesa Filosofis Tentang Makhluk Paradoksal*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 12.

⁴ Louise Leahy, *Manusia Sebuah Misteri: Sintesa Filosofis Tentang Makhluk Paradoksal*, hlm. 267

⁵ Ali Syariati, *Peranan Cendekiawan Muslim*, terj. Team Naksah Shalahuddin Press, (Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1985), hlm. 36.

bahwa manusia berproses dan berpuncak pada penemuan Personalitas atau Individualitas Tuhan oleh manusia dalam proses eksistensinya. Setiap diri adalah penulis masa depannya, bukan orang lain yang artinya, eksistensi bagi Kierkegaard adalah subjektivitas. Dalam proses subjektivitasnya, yaitu mengaktualisasikan terus-menerus pilihannya sendiri inilah arti bereksistensi dengan menjadi diri sendiri sebagai manusia.⁶

Dalam disiplin ilmu pengetahuan modern, konsep manusia adalah konsep utama. Ilmu pengetahuan sosial-kemanusiaan baik yang memiliki objek material maupun formal manusia selalu mendasarkan pada realitas manusia. Hal itu karena sifat manusia yang dinamis dan paradoksal. Manusia berkembang setiap masanya, sehingga memunculkan disiplin ilmu pengetahuan terbaru untuk membahas realisasi eksistensial manusia dari berbagai sudut pandang, baik dalam prosesnya maupun perilakunya.⁷ Dalam hal ini filsafat manusia memegang peranan penting karena berkembangnya suatu disiplin ilmu atau aliran tertentu dibangun dari konsep manusia itu sendiri.⁸

Dalam peradaban modern ini, humanisme juga terlihat memberikan peran yang begitu besar kepada manusia guna membentuk konsep eksistensi diri dengan meniadakan hubungannya dengan ilahi dan mengandalkan

⁶ Alim Roswantoro, *Menjadi Diri Sendiri Dalam Eksistensialisme Religius Soren Kierkegaard*, (Yogyakarta: Idea Press, 2008), hlm. 135-136.

⁷ Budiono Kusumohamidjojo, *Filsafat Kebudayaan Proses Realisasi Manusia*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), hlm. 5-6.

⁸ Djamauldin Ancok dan Fuad Anshori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 153.

subjektivitas diri. Manusia diberikan peran untuk membuat keputusan pribadi yang sangat independen dari segala keterikatannya dengan tatanan, basis dan prinsip-prinsip ilahi yang menjadi ciri khas setiap tradisi besar keagamaan, filosofis dan mistik Timur. Seperti kata Mulyadhi Kartanegara bahwa manusia diberikan kebebasan untuk menentukan nasibnya sendiri, bahkan ketika dianggap menyimpang dari norma umum, norma agama maupun norma etika.⁹

Pada gilirannya, ilmu pengetahuan modern dan teknologi menjamah setiap sendi kehidupan modern dan sangat mengagumkan. Selain bisa mengungkap bagian yang nyata secara indrawi, tetapi juga bisa mengungkap sisi yang tidak nampak daripada rahasia Tuhan.¹⁰ Perkembangan ini semakin tidak terkendali, mendatangkan penelitian dan membuka kemungkinan-kemungkinan baru pada zaman ini. Pada akhirnya, ilmu pengetahuan mampu mendatangkan tanda tanya besar, menggoncangkan sendi-sendi bangunan filsafat yang mendasar manusia sehingga manusia sulit untuk menjangkau dirinya sendiri. Selain itu banyaknya keilmuan-keilmuan baru mengidologi dan melembaga telah memperbincangkan cara penghidupan, sehingga doktrin ini merembes masuk dalam kawasan dasar diri manusia dan menyentuh masalah esensial tentang manusia seutuhnya. Inilah krisis manusia modern.¹¹

⁹ Seyyed Mohsen Miri, *Sang Manusia Sempurna*, terj. Zubair, (Jakarta: Teraju, 2004), hlm.

¹⁰ Hamka, *Pandangan Hidup Muslim*, (Malaysia: Pustaka Aman Press, 1967), hlm. 96.

¹¹ Ali Syariati, *Peranan Cendekiawan Muslim*, hlm. 96.

Manusia ditinggalkan secara kosong menghadapi dirinya sendiri ditengah tumbuhnya aneka kemajuan. Manusia disibukkan dengan segala urusan kecuali mengurus dirinya sendiri. Segala faktor yang mendukung terselenggaranya modernisasi, kemajuan dan kokohnya kubu-kubu kekuatan tertentu di dalam masyarakat menyebabkan melemahnya sampai melenyapnya hakekat kemanusiaan.¹² Sebagaimana yang dikatakan Heidegger dalam Ali Syariati bahwa modernisasi secara besar-besaran telah mendatangkan dampak negatif yang mengarah pada proses musnahnya hakekat manusia.

Memahami kondisi yang demikian, maka diperlukan pemahaman konsep baru tentang manusia yang mempunyai landasan kuat dan jelas, sehingga manusia dipadang secara benar dalam arti yang sesungguhnya. Oleh karena itu, untuk menjelaskan mengenai konsep manusia secara lebih mendalam dan mengupayakan kedamaian dalam individu sendiri maupun kedamaian sosial, penulis mengambil pemikiran mengenai tokoh pemikir muslim tanah air, yaitu Haji Abdul Malik Karim Amrullah. Sebagaimana Ali Syari'ati, Hamka sebagai cendekiawan muslim juga menggunakan dogma-dogma Islam dalam memahami hakekat manusia, maka pengaruh kitab suci al-Qur'an *sine qua none*¹³ menjadi tampak dalam pemikirannya.

¹² Ali Syariati, *Peranan Cendekiawan Muslim*, hlm. 35.

¹³ Istilah *sine qua non* berarti sesuatu yang sangat diperlukan atau esensial. Istilah ini biasa digunakan untuk menyatakan hubungan sebab-akibat yang tidak bisa terpisahkan. Lihat (kamus merriam webster)

Menurut Hamka, manusia diciptakan oleh Tuhan dari dua potensi yaitu potensi jasmani dan rohani. Sebagaimana firman Tuhan bahwa manusia diciptakan dari saripati tanah yang kemudian menjadi segumpal darah. Lalu kemudian manusia menjadi makhluk yang sempurna dengan diberikan akal pikiran dan hawa nafsu. Menurut Hamka yang utama dari manusia adalah dimensi rohani daripada jasmani karena kesehatan jasmani akan mengikuti kesehatan rohani.¹⁴ Dimensi rohani itu dapat diisi dengan iman, karena iman dapat menjelaskan rahasia dari sesuatu yang ada. Manusia yang kosong jiwanya walaupun diberikan semua keindahan di dunia ini termasuk ilmu pengetahuan akan tetap mengeluh tentang nilai hidup dan nilai budi, resah-gelisah, susah dan keluh-kesah.¹⁵ Dengan kata lain, tidak adanya kedamaian dalam diri manusia. Tetapi sebenarnya yang paling parah dan sangat jauh dari kodrat manusia adalah tidak adanya kedamaian dalam dunia dan ketrentaman dalam masyarakat (sosial) bahkan setiap individu.¹⁶

Skripsi ini juga berangkat dari adanya krisis dalam sejarah pemikiran manusia seperti yang dikatakan Soerjanto Poespowardojo bahwa tidak adanya lagi gagasan sentral yang mencerminkan kesatuan kodrat manusia.¹⁷ Penulisan tentang filsafat manusia menurut Hamka akan membawa kembali pemikiran-

¹⁴ Hamka, *Falsafah Hidup*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), hlm. 402.

¹⁵ Hamka, *Pandangan Hidup Muslim*, hlm. 23.

¹⁶ Syahid Mu'ammam Pulungan, *Manusia Dalam Al-Quran*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984), hlm. 19.

¹⁷ Soerjanto Poespowardojo dan K. Bertens, *Sekitar Manusia* (Jakarta: Gramedia, 1978), hlm. 1

pemikiran tentang manusia terkait dengan hakikat, esensi, inti dan makna kebenaran manusia di muka bumi ini.

Pemilihan tema filsafat manusia dalam pandangan Hamka adalah pandangan tentang manusia dalam pengertian struktural yang membentuk kepribadiannya maupun fungsional yang menjelma dalam perannya dalam kehidupan di dunia ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan dan sebagai upaya tindak lanjut dari penelitian ini, maka penulis merumuskan melalui pertanyaan berikut:

1. Bagaimana hakekat manusia menurut Hamka?
2. Bagaimana pandangan Hamka tentang manusia sebagai makhluk individu dan sosial?
3. Bagaimana relevansi filsafat manusia Hamka terhadap kehidupan manusia dewasa ini?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penulisan ini adalah:

1. Mengetahui pandangan Hamka tentang hakekat manusia.
2. Mengetahui pandangan Hamka tentang manusia sebagai makhluk individu dan sosial.
3. Mengetahui pandangan Hamka dan relevansinya terhadap kehidupan manusia dewasa ini.

Penulisan skripsi ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penulisan ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang filsafat manusia Hamka.
 - b. Sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang manusia.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Penulisan ini diharapkan agar manusia dapat menyadari arti keberadannya sendiri sebagai manusia di muka bumi ini. pemahaman akan filsafat manusia akan memberikan kemudahan kepada manusia dalam mengambil keputusan-keputusan praktis dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Hasil penulisan ini diharapkan bermanfaat dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam ilmu filsafat.
 - c. Dalam bidang akademik, penulisan ini digunakan untuk memperoleh gelar sarjana Filsafat Agama (S.Ag) di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Sebagai pemikir Islam berpengaruh di Indonesia, pemikiran Hamka mendapatkan respon yang sangat baik. Sepanjang pengetahuan penulis, ada beberapa karya atau literatur yang membahas tentang pemikirannya diantaranya:

Penelitian Alwan Tafsiri Al-Izza mahasiswa Fakultas Filsafat, Universitas Gadjah Mada tahun 2016, dalam bentuk skripsi dengan judul "*Etika Politik Islam Dalam Pemikiran Hamka*". Skripsi ini fokus pada penekanan pentingnya moral politik dalam semua aspek kehidupan politik. Dalam skripsi tersebut dijelaskan syarat untuk menjadi seorang pemimpin harus sehat dan memiliki ilmu pemerintahan yang mumpuni, tujuan politik pemerintahan dalam islam harus berlandaskan Al-Qur'an, Sunnah Nabi dan musyawarah mufakat. Motivasi moral politik Islam adalah dasar *hak asli* dan nasionalisme serta persoalan politik sudah sepenuhnya diberikan Allah kepada manusia untuk diselesaikan dalam batasan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Penelitian Suprpto mahasiswa Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada tahun 1994, dalam bentuk skripsi dengan judul "*Pandangan Hamka tentang Manusia Ditinjau secara Filsafati*". Skripsi ini fokus menjelaskan bahwa manusia terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang harus berjalan seimbang. Menurut fitrahnya manusia adalah makhluk religius. Untuk itu bagi penulis penting untuk membahas manusia lebih

lanjut tentang manusia sebagai makhluk sosial dan homo religious Hamka untuk menjawab permasalahan manusia modern.

Penelitian Elfi mahasiswa Program Pascasarjana Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada tahun 2003, dalam bentuk tesis dengan judul *“Konsep Manusia ideal dalam Pemikiran Hamka”*. Dalam tesis ini dijelaskan kiat-kiat untuk menjadi manusia ideal dan sistem pemikiran Hamka yang cenderung sufistik. Manusia ideal menurut Hamka sejalan dengan manusia Indonesia yang berkepribadian Pancasila dan menekankan keseimbangan Jiwa-raga, individu-sosial dan pribadi-makhluk Tuhan. Penulis menganggap bahwa pentingnya untuk menelaah lebih lanjut tentang bentuk manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk individu menjadi fokus kajian dalam skripsi ini.

Penelitian Idris Saputra mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga tahun 2014, dalam bentuk skripsi dengan judul *“konsep tauhid dalam pandangan Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Buya Hamka)”*. Skripsi ini fokus tentang tauhid yang tercermin sebagai jalan hidup manusia dalam setiap tindakan. Tauhid yang diambil dari kalimat Arab tawhid bertujuan menyatukan kepercayaan tidak terpecah-pecah dan merupakan satu konsep utama yang menjadi asas dalam semua sudut pandangan dan seluruh aspek kehidupan muslim.

Penelitian Aina Noor Habibah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga tahun 2008, dalam bentuk skripsi dengan judul *“karakteristik sifat manusia menurut penafsiran Sayyid Qutb*

dan Hamka (*Studi Atas Penafsiran QS. Al- Ma'arij: 19-35*). Skripsi ini fokus pada perbandingan penafsiran ayat tentang sifat manusia antara Sayyid Qutb dan Hamka. Maka perlunya penelitian ini dilakukan karena ingin mengulas secara intensif dan ekstensif manusia dalam pemikiran Hamka.

Penelitian Laela Farhatun Zakiyah, mahasiswa Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2017, dalam bentuk Naskah Publikasi dengan judul "*Pemikiran Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) Tentang Feminisme dalam Perspektif Pendidikan Islam*". Penelitian ini menjelaskan bahwa feminisme mempunyai empat hal itu kedudukan, peranan, kesetaraan gender dan kebebasan perempuan.

Penelitian Herdiyanti Fhauziah, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah tahun 2015, dalam bentuk skripsi dengan judul "*Hubungan Konsep Manusia Dengan Konsep Pendidikan Islam Menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah*". Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam diri manusia itu ada tiga unsur yaitu akal, hati dan pancaindera yang terdapat pada jasadnya. Dengan itu manusia dapat beribadah dan bertakwa kepada Tuhannya guna menjadi manusia yang sempurna.

Penelitian Asep Awaludin, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2017, dalam bentuk skripsi dengan judul "*Pemikiran Hamka Tentang Filsafat Hidup*". Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa filsafat adalah pandangan hidup

seseorang atau sekelompok orang yang harus digunakan untuk menghadapi kehidupan zaman modern seperti sekarang.

E. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian metode¹⁸ merupakan unsur penting yang menentukan hasil terhadap penelitian tersebut. Metode dalam penulisan ini meliputi seluruh perkembangan pengetahuan, seluruh rangkaian dari sebuah permulaan hingga kesimpulan ilmiah, baik dari bagian yang khusus maupun terhadap keseluruhan bidang dan objek penelitian.¹⁹ Selanjutnya untuk memfokuskan penelitian yang terkait dengan pemikiran Buya Hamka digunakan tahapan sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini sepenuhnya riset kepustakaan (*library reseach*),²⁰ yaitu penelitian yang kajiannya menelusuri dan menelaah literatur penelitian yang difokuskan pada bahan-bahan pustaka. Maka dalam penelitian kepustakaan penulis melakukan pengumpulan buku-buku yang primer maupun sekunder, yang ada kaitannya dengan seluruh referensi yang mendukung penelitian ini.

¹⁸ Arti harfiah kata “metode” berasal dari Yunani *Metodos*, *Meta* artinya menuju, melalui, sesudah, mengikuti dan *Hodos* artinya jalan, cara atau arah. (istilah Yunani itu berasal sari bahasa latin *methodus*). Arti luas metode adalah cara bertindak menurut sistem atau aturan tertentu. Arti khusus; cara berpikir menurut aturan atau sistem tertentu. Lihat Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 41.

¹⁹ Anton Baker, *Metode-Metodefilsafat*, (Jakarta: Ghalis Indonesia, 1984), hlm. 10.

²⁰ Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarito, 1994), hlm. 251.

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yaitu, penelitian yang mendeskripsikan data apa adanya, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (orang, lembaga, masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya.²¹ Dalam hal ini, penulis memaparkan dan menganalisis pemikiran Buya Hamka yang terdapat dalam karya-karyanya.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan metode literatur, yaitu dengan terlebih dahulu membaca dan menelaah buku-buku yang ada kaitannya terhadap objek kajian.

Sedangkan literatur yang dijadikan sumber data dalam melakukan penelitian ini adalah:

a. Sumber primer

Yang dimaksud dengan sumber primer adalah seluruh pembahasan dari buku-buku karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah yang secara akademis telah dipandang otoritatif. Berikut beberapa sumber primer yang kami jadikan sebagai rujukan:

Pertama, buku Falsafah Hidup terbitan Pustaka Panjimas, Jakarta tahun 1984. Buku ini membahas tentang pandangan hidup manusia secara filsafati.

²¹ Soejono & H. Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta dan PT. Bina Adiaksadar, 2005), hlm. 23.

Kedua, Lembaga Hidup terbitan Pustaka Panjimas, Jakarta tahun 1984. Buku ini membahas tentang hak dan kewajiban serta sikap-sikap yang baik untuk individu maupun kehidupan bersama.

Ketiga, Pelajaran Agama Islam terbitan Bulan Bintang, Jakarta tahun 1992. Buku ini membahas tentang tauhid.

Keempat, Pribadi terbitan Bulan Bintang, Jakarta tahun 1982 yang menjelaskan sifat-sifat baik dan cara meraih kebaikan pribadi.

Kelima, Ghirah dan Tantangan Terhadap Islam terbitan Pustaka Panjimas, Jakarta tahun 1985 yang membahas tentang semangat islam untuk melawan tantangan hidup zaman.

Keenam, Islam dan Adat Minangkabau terbitan Pustaka Panjimas, Jakarta tahun 1985.

b. Sumber sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber pendukung dari sumber primer yang berasal dari kepustakaan, buku-buku maupun data-data

tertulis yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. sumber

sekunder adalah sumber data yang mengutip sumber lain. Jadi

dikatakan bahwa sumber sekunder adalah yang berasal dari orang

kedua yang kajiannya terkait dengan tema penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode analisis

filsafat manusia dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Deskripsi, yaitu metode menguraikan secara teratur seluruh konsepsi tokoh.²² Secara teknis peneliti mengadakan parafrase sebagai tolak ukur seberapa jauh peneliti mampu memahami sebuah teks sebelum melakukan analisis di balik teks itu. Dalam penelitian ini peneliti menguraikan semua konsep Buya Hamka dari topik yang telah ditentukan, dari kutipan tokoh ataupun pembahasan ulang seteratur mungkin.
- b. Interpretasi, yaitu menyelami pemikiran tokoh, untuk menampakkan arti dan nuansa yang dimasukdikan tokoh secara khas.²³ Dalam filsafat interpretasi berarti menafsirkan pemikiran secara objektif. Metode ini digunakan untuk memahami dan menyelami data yang terkumpul untuk kemudian mengungkap arti dan nuansa yang dimaksud tokoh secara khas.²⁴ Dengan demikian, penulis akan memahami tulisan-tulisan dan pokok pikiran Buya Hamka yang terdapat dalam karya-karyanya maupun karya penulis yang membahas pemikiran Buya Hamka.

F. Sistematikan Penulisan

Penyusun skripsi memerlukan sistematika pembahasan agar lebih sistematis dalam penulisan kajian. Secara umum, pembahasan dalam

²² Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: FA Press, 2014), hlm. 54

²³ Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 63.

²⁴ Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 54.

skripsi ini terbagi dalam tiga bagian yaitu pendahuluan, isi dan penutup.

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama, pendahuluan, terdiri dari enam sub-bab yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Semua sub-bab dimasukkan sebagai gambaran awal pembahasan yang akan dikaji oleh penulis.

Bab kedua, terdiri dari biografi Hamka, latar belakang pendidikan dan karya-karya Hamka.

Bab ketiga, penjelasan tentang hakikat manusia, manusia sebagai makhluk individu yang terdiri dari pandangan tentang jasad, jiwa, manusia pribadi, kesempurnaan manusia dan sosial yang terdiri manusia sosial, kemasyarakatan, dan politik.

Bab empat, problematika manusia modern dan relevansi filsafat Hamka terhadap kehidupan manusia dewasa ini.

Bab kelima, adalah penutup, yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai Filsafat Hamka dan Relevansinya Terhadap Manusia Dewasa. Ini antara lain:

Pertama, mengenai Hakikat Manusia. Menurut Hamka, Manusia adalah homo religius yaitu manusia yang mengabdikan kepada Tuhan. Berdasarkan fitrahnya manusia mempunyai jiwa murni yang bersifat ilahiyah, selalu mengarah untuk kembali kepada Tuhan. Meskipun Manusia hidup dalam determinisme peningkaran Tuhan, namun manusia manusia tidak bisa mengingkari fitrahnya.

Manusia secara esensial dalam diri mereka selalu berhubungan dengan Tuhan dan secara Eksistensial manusia adalah wakil Tuhan untuk mengurus dunia. Landasan Hamka untuk memaknai manusia baik secara esensial dan eksistensial tersebut bersifat rasional-agamis sehingga melahirkan bentuk manusia yang rasional-religius. Mengenai hasil tersebut sebagaimana kita ketahui bahwa Hamka adalah pemikir yang meletakkan agama sebagai dasar pemikiran-pemikirannya.

Kedua, mengenai manusia sebagai makhluk individu. Manusia sebagai individu dilihat dari segi jasmani dan pribadi adalah nilai

kualitatif. Jasad adalah bentuk kasar dari manusia sedangkan pribadi cenderung sifat-sifat yang membangun kualitas manusia.

Selanjutnya mengenai jiwa, Hamka berpandangan bahwa jiwa manusia memiliki dua realitas. Dari jiwa murni itu berhubungan dengan ilahiyah dalam konsep fitrah, sedangkan jiwa istimewa (pikiran, kemauan dan perasaan) adalah jiwa yang berfungsi sebagai alat eksistensial manusia yang mempunyai fungsi masing-masing.

Kemudian melalui pribadinya manusia mampu untuk menjadi orang yang dihormati, masyhur dan dipuji jika mengikuti beberapa sifat yang dijelaskan Hamka yaitu Daya Penarik, Cerdik, Timbang Rasa, Berani, Bijaksana, Baik Pandangan, Tahu Diri, Kesehatan Badan, Bijak, Percaya kepada Diri Sendiri dan Tenang.

Mengenai manusia sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial, menurut Hamka, adalah makhluk yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari manusia lainnya.

Selanjutnya, munculnya masyarakat adalah akibat dari saling membutuhkannya masyarakat. Kemasyarakatan adalah sebuah ladang manusia untuk berproses, menyempurnakan diri sebagai makhluk sosial. Manusia yang baik kemanusiaanya adalah manusia yang melaksanakan kewajibannya.

Berikutnya, hubungan timbal balik yang terjadi antar manusia dalam masyarakat, bangsa dalam nasional, hingga negara dalam lingkup internasional menimbulkan perlunya politik. Hamka memberikan peringatan ketika berpolitik manusia harus melakukannya dengan tetap patuh terhadap perintah-perintah Tuhan dan dibungkus dengan moral politik.

Ketiga, hasil analisis penulis dalam hal ini terkait dengan relevansi pemikiran Hamka terhadap kondisi manusia dewasa ini yaitu kondisi tidak tegaknya hakikat manusia sebab dilandasi oleh hilangnya tiga dasar; kesadaran, kemerdekaan, etika karena kemajuan dunia modern adalah teologisme, pandangan bersifat ketuhanan. Agama adalah sendi dari segalanya, membangun kesadaran manusia sebagai homo religius yang bertugas untuk mengabdikan kepada Tuhan. Setelah kesadaran itu muncul manusia bisa mengetahui jiwa istimewa manusia yaitu perasaan, kemauan dan pikiran guna memerdekakan dirinya dan orang lain. Sebagai manusia merdeka dan berpikir, agama memberikan tuntunan untuk saling menjaga kemerdekaan orang lain atau disebut etika.

Manusia yang sudah mengetahui hakikat manusia secara individual maka manusia akan menemukan hakikat dirinya sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, pengertian struktural ini terkonsep sebagai manusia beragama dan secara eksistensial berfungsi sebagai hamba yang mengabdikan kepada Tuhan.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan yaitu:

Pertama, pandangan-pandangan Hamka mengenai filsafat manusia yang terdapat dalam skripsi ini kiranya dapat digunakan sebagai bahan rujukan ataupun referensi data tentang bahasan manusia.

Kedua, dengan mengetahui bahwa manusia hakikatnya adalah homo religius, maka manusia hendaknya selalu menjadikan agama sebagai pandangan hidup yang berguna untuk kesejahteraan individual maupun sosial dan meraih cita-cita bersama.

Ketiga, dengan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, maka skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka jangan menganggap penelitian ini telah selesai, tetapi jadikanlah pijakan awal untuk melakukan penelitian sejenis, agar diperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfan, Muhammad, *Filsafat Kebudayaan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Abiidin, Zainal, *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Melalui Filsafat*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Ahmad Hakim dan M. Thalhah, *Politik Bermoral Agama Tafsir Politik Hamka*, Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Ancok, Djamauldin dan Suroso, Fuad Anshori, *Psikologi Islam: Solusi Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Baker, Anton dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: FA Press, 2014.
- Baker, Anton, *Metode-Metode filsafat*, Jakarta: Ghalis indonesia, 1984.
- Borgias M, Fransiscus, *Manusia Pengembara: Refleksi Filosofis Tentang Manusia*, Yogyakarta: JalaSutra, 2013.
- Carrel, Alexis, *Misteri Manusia*, terj. Kania Roesli dkk, Bandung: CV. Remadja Karya, 1987.
- Hamka, *Ayahku: Riwayat Hidup Dr H Abdul Karim Amrullah Dan Perjuangan Kaum Agama Di Sumatra*, Jakarta: Umminda, 1950.
- Falsafah Hidup*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.
- Ghirah Dan Tantangan Terhadap Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985.
- Islam dan adat minangkabau*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985.
- Kenang-Kenangan Hidup I*, Jakarta: Gapura, 1951.
- Lembaga Hidup*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.
- Pandangan Hidup Muslim*, Malaysia: Pustaka Aman Press, 1967.
- Pelajaran Agama Islam I*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Pribadi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Harari , Yuval Noah, *sapiens*, terj. Yanto Mustofa, Jakarta: PT. Pustaka Alfabet, 2017.
- Huzinga, Johan, *Homo Ludens*, Jakarta: LP3ES, 1990.
- Iskandar , Salman, *55 Tokoh Muslim Indonesia Paling Berpengaruh*, Solo: Tinta Medina, 2011.

- Jaya Bakri, Asafri, *Konsep Maqashid Syari'ah Menurut al-Syatibi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Kusumohamidjojo, Budiono, *Filsafat Kebudayaan Proses Realisasi Manusia*, Yogyakarta: Jalasutra, 2009 .
- Leahy, Louise , *Manusia Sebah Misteri: Sintesa Filosofis Tentang Makhhluk Paradoksal*, Jakarta: Gramedia, 1993.
- Muhammad, Yasien, *Insan Yang Suci: Konsep Fitroh Dalam Islam*, Bandung: Mizan, 1997.
- Panitia Peringatan Buku 70 Tahun Buya Prof. Dr. Hamka, *Kenang-Kenangan 70 Tahun Buya Hamka*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- Pepperell, Robbert, *posthuman: kompleksitas kesadaran, manusia dan teknologi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2013.
- Poespowardojo, Soerjanto dan K. Bartens, *Sekitar Manusia*, Jakarta: Gramedia, 1978.
- Pulungan, Syahid Mu'ammam, *Manusia Dalam Al-Quran*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984.
- Rahman, Abdul, *Pendidikan Integralistik: Menggagas Konsep Manusia Dalam Pemikiran Ibn Khaldun*, Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Roswanto, Alim, *Menjadi Diri Sendiri Dalam Eksistensialisme Religius Soren Kierkegaard*, Yogyakarta: Idea Press, 2008.
- Russel, Betrand, *Sejarah filsafat Barat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- S.Sabari , Henry, *Dostoevsky: Menggugat Manusia Modern*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- sihotang , Kasdin, *Filsafat manusia: Upaya Membangkitkan Humanisme*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Soejono & H. Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta dan PT. Bina Adiaksadar, 2005.
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Snijders , Adelbert, *Antropologi Filsafat Manusia Paradoks Dan Seruan*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Surahmat, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarito, 1994.

- Syariati, Ali, *Peranan Cendekiawan Muslim*, terj. Team Naksah Shalahuddin Press, Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1985.
- Syukur, Amin, *Menggugat Tasawuf: Sufisme Dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Tamara, Nasir dkk, *Hamka Di Mata Hati Umat*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Van Der weij, *Filsuf-filsuf Besar Tentang Manusia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1981.
- Y.B. Mangunwijaya dalam pengantar *Homo Ludens*, karya Johan Huizinga, Jakarta: LP3S, 1990.
- Yusuf, M. Yunan, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al Azhar: Sebuah Telaah Tentang Pemikiran Hamka Dalam Teologi Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.
- Zaini , Syahminan, *Mengenal Manusia Lewat Al-al-Quran*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Budi Aksara, 1991.

CURRICULUM VITAE

Nama : Moch. Badrus Soleh
Tempat tanggal lahir : Blitar, 24 Maret 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Nama Ayah : Suger
Nama Ibu : Banat Khuzaimah
Alamat Asal : Jl. Sadewo 62 RT 05 RW 02
Lingkungan Jaten, Desa
Kademangan, Kab. Blitar, Jawa
Timur
Alamat sekarang : Jl. Nyi Pembayun Gg. Garuda kg/II
1051, Darakan Barat, Prenggan,
Kotagede, Yogyakarta.
No. Hp : 085791613174
Email : elbad2425@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

2000-2002 : Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah
Kademangan
2002-2008 : Sekolah Dasar Negeri 5 Kademangan
2008-2011 : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1
Karangsari Kota Blitar
2011-2014 : Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang
2014-2019 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi dan Ekstrakurikuler

2012 - 2013 : Ketua OSIMA (Organisasi Santri
Intra Ma'had)
2014 - 2016 : Pengurus Pondok Pesantren
Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien
(PPKHM) Yogyakarta Divisi
Pendidikan
2014 - 2016 : Anggota LPM HumanusH
2017 - 2018 : Pengurus PERMATA Blitar Divisi
Humas
2018 - sekarang : Dewan Penasehat PERMATA Blitar